

---

**Penyuluhan Kontrasepsi Guna Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi PUS Di Poskesdes Siboroboron Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023**

***Contraception Counseling to Increase Knowledge of PUS Reproductive Health at the Siboroboron Village Health Post Sijamapolang District, Humbang Hasundutan Regency Year 2023***

Helprida Sihite<sup>1</sup>, Lidia Silaban<sup>2</sup>, Nova Sontry Node Siregar<sup>3</sup>, Mayes Simamora<sup>4</sup>, Elsa Rizky Safitri Matondang<sup>5</sup> & Jefri Banjarnahor<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,6</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Baru, Indonesia  
<sup>5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

\*Corresponding author: E-mail : helprida.sihite@stikeskb.ac.id

---

**Abstrak**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utamanya yaitu ledakan jumlah penduduk yang beberapa tahun terakhir ini sulit dikontrol. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan menetapkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai program pemerintah sejak tahun 1970 bersamaan dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dengan tujuan dapat menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan status kesehatan reproduksi. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Poskesdes Siboroboron Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan yang bertujuan untuk penyuluhan alat kontrasepsi guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur meliputi pengetahuan, sumber informasi, usia, pekerjaan, dan dukungan keluarga. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan metode penyuluhan dengan melibatkan 34 PUS. Hasilnya menunjukkan bahwa Setelah dilakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi beserta kekurangan dan kelebihanannya, para PUS mengerti dan memahami dengan baik tentang kesehatan reproduksi dan bagaimana program pengendalian kelahiran dengan alat kontrasepsi serta manfaat dari penggunaan Alat Kontrasepsi yang sesungguhnya, serta PUS mau menggunakan alat kontrasepsi untuk menjarakkan kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan.

**Kata Kunci:** Kontrasepsi; Pengetahuan;PUS

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utamanya yaitu ledakan jumlah penduduk yang beberapa tahun terakhir ini sulit dikontrol. Menurut World Population Data Sheet 2016, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Pusat Data Informasi, Kementerian Kesehatan RI, mengestimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2016 sejumlah 248,4 juta orang.

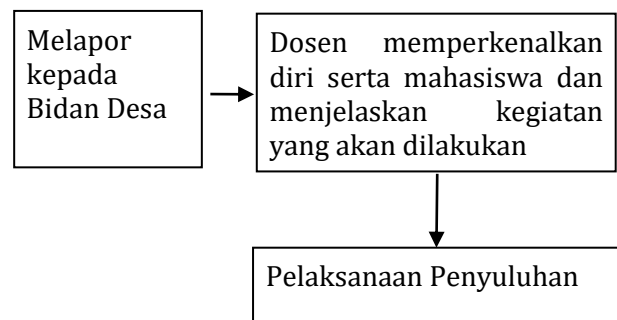
Kebijakan pemerintah dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan menetapkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai program pemerintah sejak tahun 1970 bersamaan dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dengan tujuan dapat menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan status kesehatan reproduksi. Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan tidak langsung tergantung dari usaha yang akan dicapai. Sasaran langsungnya adalah pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan secara tidak langsung adalah dengan pelaksanaan dan pengolahan KB dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga sejahtera.

Variasi dalam penggunaan alat kontrasepsi pun masih rendah. Pusat Data Informasi, Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 mencatat 48,56% pengguna alat kontrasepsi menggunakan metode suntikan, 26,60% menggunakan metode

pil dan sisanya tidak begitu berbedaan tara persentase penggunaan alat kontrasepsi dengan metode intra uterine device (IUD), metode operasi wanita (MOW), metode operasi pria (MOP), kondom, maupun implan

## METODE

### Metode Pengabdian



## Keterkaitan

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang kontrasepsi guna meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi PUS di Poskesdes Siborboron Kecamatan Doloksanggul, dilaksanakan oleh Dosen STIKes Kesehatan Baru yang mengikut sertakan mahasiswa adalah kerjasama dengan Bidan Desa

Peran Dosen STIKes Kesehatan Baru adalah sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut dengan melakukan Penyuluhan Kesehatan guna meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi Pasangan Usia Subur di Poskesdes Siborboron Kecamatan Doloksanggul, dimana Tingginya angka balita di daerah tersebut menunjukkan pengendalian kelahiran di daerah tersebut kurang baik dan membutuhkan edukasi mengenai program pengendalian kelahiran khususnya mengenai alat kontrasepsi.

Peran bidan Desa yang adalah fasilitator di dalam melakukan kegiatan PkM seperti memberikan daftar PUS yang ada di Poskesdes Siborboron dan memberikan tempat untuk melaksanakan PkM kepada PUS.

### **Rancangan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan ini dilakukan selama 6 minggu, mulai dari persiapan administrasi, survei lapangan, pengumpulan data PUS, mendekati dan mendapatkan izin dari puskesmas setempat dan dari bidan desa, penyebaran informasi hingga hari pelaksanaan penyuluhan. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, hal-hal yang dievaluasi adalah sebagai berikut :

#### **Evaluasi Struktur**

Audiens yang hadir sebanyak 34 orang. Jumlah audiens yang hadir sedikit lebih rendah dari perkiraan jumlah audiens yang telah disepakati dengan Bidan Desa, yaitu sebanyak 48 orang. Selama kegiatan berlangsung tidak ada audiens yang meninggalkan tempat sebelum penyuluhan selesai dilakukan.

Peralatan yang dibutuhkan untuk penyuluhan tersedia baik seperti power point, leaflet, dan alat-alat peraga kontrasepsi.

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Sabtu, 09 Desember 2023 pukul 16.00-18.00 WIB bertempat di Poskesdes Poskesdes Siborboron. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Pengisian daftar hadir
2. Pembukaan
3. Penyampaian materi
4. Diskusi/ Tanya jawab
5. Penutup

#### **1. Evaluasi Proses**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan yaitu dari jam 16.00 - 18.00 WIB. Peran dan fungsi masing-masing anggota penyuluhan juga berjalan sesuai dengan perencanaan. Seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan tidak ada peserta yang meninggalkan lokasi sebelum penyuluhan selesai. Peserta terlihat memperhatikan penyampaian materi dan berperan aktif dalam penyuluhan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan ikut aktif dalam memberikan jawaban pada saat evaluasi.

#### **2. Evaluasi Hasil**

Setelah dilakuan penyuluhan kesehatan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Peserta yang hadir mampu menyebutkan tentang pengertian kesehatan reproduksi dan bagaimana program pengendalian kelahiran dengan alat kontrasepsi.
- b. Peserta yang hadir telah mengetahui tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi sebagai alat untuk menjarakkan kehamilan dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan.
- c. Peserta telah mengetahui bagaimana cara memilih alat kontrasepsi dengan tepat.
- d. Peserta telah memiliki kesadaran untuk mau menggunakan alat kontrasepsi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengetahuan Masyarakat Tentang Kontrasepsi**

Pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi. Sebelum dilakukan

penyuluhan tentang alat kontrasepsi, masyarakat hanya tahu beberapa jenis alat kontrasepsi saja yaitu suntik KB, pil KB, IUD dan susuk KB dan belum mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap alat kontrasepsi yang mereka gunakan. Setelah dilakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi beserta kekurangan dan kelebihan, masyarakat lebih tahu dan dapat mempertimbangkan apakah alat kontrasepsi yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pada penyuluhan terdapat ibu yang bertanya tentang kontrasepsi yang aman dan kami menjelaskan sistem kalender, dan diberikan penjelasan bagaimana cara menghitung masa subur pada ibu tersebut. Dipenyuluhan yang telah diselenggarakan yang datang hanya ibu rumah tangga saja atau para wanita sehingga para bapak atau pria tidak hadir dan kami memberikan saran untuk memberitahu suaminya untuk menggunakan kontrasepsi kondom yang aman dan efektif jika tidak menginginkan hamil. Ibu yang menggunakan susuk atau implan berdasarkan materi yang kami cari memiliki efek mual, sakit kepala, perubahan perasaan atau kegelisahan tetapi pada kenyataannya ibu yang kami beri penyuluhan tidak mengalami efek tersebut.

### **Perubahan Pola Pikir Masyarakat Terkait Kontrasepsi**

Setelah diberikan informasi tentang kontrasepsi, pandangan masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi terbuka, mereka menjadi tahu jika alat kontrasepsi tidak hanya digunakan oleh wanita tetapi juga dapat digunakan oleh laki-laki. Pengetahuan tentang efek positif dan negatif dari penggunaan kontrasepsi juga meningkat jadi dapat memilih kontrasepsi yang lebih

aman, sehingga pemahaman masyarakat terkait alat kontrasepsi meningkat.



### **SIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan lancar dan tertib sampai pelaksanaan kegiatan selesai dan timbul kerjasama antar pihak kami yaitu STIKes Kesehatan Baru dengan Poskesdes Siborboron. Dengan

terlaksananya kegiatan tersebut para PUS mengerti dan memahami dengan baik tentang kesehatan reproduksi dan bagaimana program pengendalian kelahiran dengan alat kontrasepsi serta manfaat dari penggunaan Alat Kontrasepsi yang sesungguhnya, serta PUS mau menggunakan alat kontrasepsi untuk menjarakkan kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Biran, et al. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Handayani, Sri. 2016. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Lucky Taufia, Yuhedi, et al. (2014). *Buku Ajar Kependudukan &Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.
- Niken Meliani, et al. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: CV Trans Info Media.